

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal dan yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain (WHO, 2009). Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (INFODATIN, 2015). Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Globocan/IARC 2012). Kanker payudara adalah kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Di dunia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (dengan standarisasi umur) tertinggi, yaitu sebesar 40,35%. Sementara presentase kematian (dengan standarisasi umur) akibat kanker payudara sebesar 16,6% (Globocan/IARC 2012).

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5% (INFODATIN Kemenkes RI, 2015). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insidens kanker payudara 26 per 100.000 perempuan (Globocan/IARC 2012). Sedangkan, prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4% (INFODATIN Kemenkes RI, 2015).

Dalam Islam, kanker payudara merupakan sebuah cobaan atau ujian dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba yang dicintai-Nya untuk menguji keimanannya. Ketika seseorang sakit di sana terkandung pahala, ampunan dan akan mengingatkannya kepada Allah SWT. Para ahli fikih dari berbagai mazhab; yaitu ulama mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan ulama mazhab Hambali sepakat tentang bolehnya seseorang mengobati penyakit yang dideritanya. Pendapat para ulama tersebut didasari oleh banyaknya dalil yang menunjukkan kebolehan mengobati penyakit (Syabir, 2005).

Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

“*Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.*” (HR. Abu Dawud)

Kasus kanker payudara dapat diobati dengan berbagai cara, diantaranya melakukan kemoterapi, radioterapi, kombinasi terapi, dan terapi hormon. Kanker dan perawatannya memiliki dampak yang mendalam pada pasien, baik secara fisik maupun psikis. Berbagai efek samping yang didapat serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti berobat (*drop-out*). Menurut Yahya (2011), adanya komunikasi yang baik serta peran dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan

Kepatuhan berobat merupakan ketaatan seseorang dalam mengambil suatu tindakan pengobatan. Kepatuhan dalam Islam terkait dengan ketaatan dalam melaksanakan peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan muslim (Kaizal, 2011). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (Q.S. An-Nisa (4):59)

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan berupa sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggotanya. Terdapat beberapa bentuk dukungan keluarga, antara lain dukungan informasional, finansial, emosional, dan instrumental (Friedman, 2010). Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat

penting untuk memotivasi dan meningkatkan semangat hidup penderita kanker (Sari, 2012). Selama masa pengobatan dan pemulihan, dukungan sosial dianggap berperan, terutama adanya dukungan dari keluarga dan kerabat terdekat (M. J. Heins, et al, 2015).

Demi terbentuknya dukungan sosial yang baik dari keluarga, maka diperlukan pembentukan keluarga bagi pasien kanker payudara yang berlandaskan nilai-nilai Islam agar terpenuhinya kebutuhan rasa aman, tentram, dan kasih sayang diantara sesama anggota keluarga. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum (30):21)

Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, diharapkan pasien menjadi lebih patuh menjalani pengobatan hingga tuntas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Kanker Payudara di Tinjau Dalam Kedokteran dan Islam” yang dilakukan di acara *gathering* CISC Jakarta. CISC (*Cancer Information and Support Center*) merupakan wadah komunitas non profit para survivor, pasien kanker, keluarga dan relawan kanker yang telah berjalan sejak April 2003 untuk memberikan support dan motivasi bagi para pasien kanker. Komunitas CISC memiliki visi demi terwujudnya ‘Indonesia Peduli Kanker’, baik bagi penderita kanker maupun masyarakat umum. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepatuhan berobat pada pasien kanker payudara, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang medis tetapi juga secara Islami.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu adanya dukungan keluarga terhadap pengobatan pasien kanker payudara, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara pasien kanker payudara yang mendapat dan tidak mendapat dukungan dari keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien, serta apakah ada pengaruh pada pasien kanker payudara yang mendapat dan tidak mendapat dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien dalam kedokteran dan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dibuat pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien kanker payudara?
2. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pasien kanker payudara?
3. Bagaimana gambaran kepatuhan berobat pasien kanker payudara?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien kanker payudara?

1.4. Tujuan penelitian:

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1.4.1. Tujuan umum:

1. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien kanker payudara.

1.4.2. Tujuan khusus:

1. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien kanker payudara.
2. Mengetahui gambaran kepatuhan berobat pasien kanker payudara.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien kanker payudara

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pentingnya dukungan keluarga pada pasien kanker payudara serta memberikan pengalaman belajar tersendiri, menumbuhkan rasa keinginan penulis untuk memperdalam keterampilan dalam melakukan penelitian dan mempelajari bidang yang dikaji.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien kanker payudara. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat akan pentingnya dukungan keluarga bagi pasien kanker payudara ditinjau dari sisi kedokteran dan Islam. Dengan begitu, masyarakat dapat memahami dan ikut berkontribusi memberikan *support* dan peduli pada pasien kanker payudara tidak hanya dari sisi medis tetapi juga dari sisi Islam.

3. Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran YARSI

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan serta memperkaya ilmu bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.